

PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA PADA PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA KELAS XI DI SMK NEGERI 1 BANYUDONO

Vinna Idamtus Silmi Diman¹, M. Fahmi Johan Syah¹

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta
Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia

Email: a210190110@student.ums.ac.id

Submitted: 2023-11-12

DOI: 10.23917/blbs.v5i2.3146

Accepted: 2023-12-18

Published: 2023-12-29

Keywords:	Abstract
<i>Independent curriculum, Accounting and finance</i>	<i>The rapid development of the world of education has encouraged changes in the curriculum in Indonesia, one of which is the Merdeka Curriculum "independent learning". This study aims to describe the implementation, benefits, and obstacles that occur in learning based on the Merdeka Curriculum in the Accounting and Finance Expertise Program for class XI institutions at SMK Negeri 1 Banyudono. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation involving teachers and students. The data analysis technique uses data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing or data verification. The results of this study indicate that the implementation of Independent Curriculum-based learning in the Accounting and Finance Expertise Program for class XI institutions at SMK Negeri 1 Banyudono has provided significant benefits. Teachers and students feel freedom in developing learning materials that suit student needs. Not only that, but the Merdeka Curriculum also provides opportunities for students to develop independence in learning and contribute to skills such as public speaking, creativity, and broader horizons. However, there are also obstacles faced, namely the difficulty of getting a good internet network.</i>

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya dalam memproses sebuah pengetahuan yang dilakukan melalui sebuah bimbingan ataupun mandiri untuk mengembangkan potensi manusia. Pendidikan juga memiliki kemampuan untuk menghasilkan hal-hal yang inovatif dan kreatif (Asmayani et al., 2022). Pendidikan menjadi cara terbaik dalam mencapai sebuah kesejahteraan, melalui pendidikan seseorang akan mendapatkan sebuah kebiasaan yang dapat menunjang mutu dan karakter dalam menjalani sebuah kehidupan. Pendidikan juga membuat seseorang menjadi lebih cerdas dalam bertindak dan beretika, sehingga pendidikan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Restu et al., 2022).

Dalam dunia pendidikan, sumber daya manusia menjadi faktor dominan. Pendidikan memerlukan sumber daya manusia berkualitas untuk melaksanakan perannya dalam melayani kebutuhan pendidikan masyarakat. Kebutuhan pendidikan tersebut meliputi kebutuhan yang bersifat praktis situasional maupun bersifat prediktif antisipatif bagi transformasi sosial. Untuk itu, sangat penting upaya pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan yang berkualitas (Ningrum, 2016).

Sumber daya manusia juga menjadi tolak ukur keberhasilan suatu satuan pendidikan khususnya di Indonesia. Dunia pendidikan di Indonesia selalu melakukan inovasi untuk mendukung peningkatan sumber daya manusianya, salah satu pengembangan pendidikan yang dilakukan tidak terlepas dari penggunaan dan pembaharuan kurikulum, dalam periode tertentu kurikulum turut melakukan proses evaluasi, bahkan tak sedikit beranggapan kurikulum melakukan perubahan seiring bergantinya pemangku kebijakan (Lutviatiani et al., 2023). Menurut Nugraha (2022) bahwa kurikulum merupakan sebuah rencana yang dikemas sistematis baik pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dilandasi oleh nilai-nilai yang harus diperoleh peserta didik melalui bimbingan secara formal maupun non-formal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang baik ialah kurikulum yang ditingkatkan sesuai dengan kondisi sumber daya manusia.

Menurut Prenika & Taroreh, (2023) kurikulum di Indonesia perlu digunakan sebagai acuan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia terutama melalui dunia pendidikan, hal ini sering menjadi titik penting dimana kurikulum terus ditingkatkan sesuai dengan perkembangan dan penyesuaian kebutuhan sumber daya manusia. Perubahan kurikulum tentunya memiliki dasar yang kuat dan sudah direncanakan sedemikian rupa untuk menyesuaikan perkembangan zaman, hal lain seperti orientasi politik dan pemenuhan perkembangan industri teknologi yang meningkat di Indonesia menjadi fokus utama perubahan kurikulum agar pendidikan di Indonesia tidak tertinggal zaman dengan negara lain. Mohanty et al., (2016) berpendapat bahwa sebagai negara yang terus berinovasi dalam pengembangan kurikulum, Indonesia setidaknya mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan sejak awal kemerdekaan, mulai dari Rentjana Pelajaran 1947 atau kurikulum 1947 hingga Kurikulum Merdeka “Merdeka Belajar” yang saat ini diterapkan.

Adanya perkembangan era digitalisasi saat ini menjadi tolak ukur terciptanya Kurikulum Merdeka yang telah di programkan menjadi sebuah rancangan pembelajaran, pengalaman belajar, dan bahan ajar yang menjadi acuan setiap pendidik dalam proses belajar mengajar pasca pandemi Covid-19 (Manalu et al., 2022). Perubahan kurikulum ini merupakan suatu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti tercantum dan diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjadi landasan yuridis dan filosofis untuk menerapkan kebijakan Kurikulum Merdeka belajar, kemerdekaan berpikir, kemerdekaan untuk berinovasi,

kebebasan untuk belajar mandiri dan kreatif dimana peserta didik dan guru sebagai fasilitator mempunyai kebebasan dalam belajar dan menyiapkan pembelajaran. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menyesuaikan dengan perubahan zaman agar dapat menciptakan generasi emas dimasa yang akan datang yang salah satunya adalah dengan terwujudnya pendidikan yang bermutu melalui Kurikulum Merdeka “Merdeka Belajar” (Firdaus et al., 2023).

Hal ini menjadi tantangan utama dalam dunia pendidikan salah satunya pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan, penerapan pembelajaran khususnya pada SMK tidak luput dari kebijakan ini. Penerapan Kurikulum Merdeka pada SMK mengacu pada Program Keahlian pilihan siswa. Salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka adalah SMK Negeri 1 Banyudono, dimana SMK Negeri 1 Banyudono terdapat Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga yang menerapkan Kurikulum Merdeka belajar. Dikutip dari laman web SMK N 3 Balikpapan (diakses Maret 2023) Akuntansi dan Keuangan Lembaga ialah sebuah jurusan yang mempelajari metode penggolongan, pencatatan, dan penyusunan laporan secara manual maupun komputerisasi serta perhitungan perpajakan. Jurusan tersebut memerlukan pemahaman, kecermatan, dan ketekunan tidak hanya mendengarkan dan mencatat.

Secara ideal pembelajaran Kurikulum Merdeka memberikan suasana yang riang dan menyenangkan dimana siswa dapat mengeksplorasi kegiatan yang mereka inginkan sesuai dengan materi. Di dukung kebijakan Kurikulum Merdeka dimana kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan penggunaan konten akan lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Buku saku Kurikulum Merdeka, 2022). Faktanya pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam pada Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga terdapat permasalahan pembelajaran yang perlu diatasi.

Beberapa permasalahan yang muncul yaitu kurangnya kesadaran dan pemahaman bagi pengajar, siswa dan bahkan institusi pendidikan terhadap konsep dan pemahaman pembelajaran Kurikulum Merdeka, kurangnya kesadaran akan pentingnya pendekatan ini mengakibatkan keterbatasan dalam penerapan yang efektif. Selain itu, pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka memerlukan sumber daya yang memadai, termasuk materi pembelajaran yang relevan, teknologi, dan perangkat lunak yang diperlukan.

Kesenjangan tersebut mengindikasikan perlunya penelitian dan upaya lebih lanjut dalam memahami, mengatasi dan mengintegrasikan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dalam Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga, khususnya pada siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK N 1 Banyudono. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi kesenjangan tersebut, diharapkan akan terciptanya lingkungan pembelajaran yang responsif, inklusif, dan

sesuai dengan kebutuhan siswa, serta mendukung pengembangan kompetensi yang relevan dengan dunia kerja.

METODE

Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah proses penelitian yang bertujuan untuk memahami peristiwa yang terjadi di masyarakat dengan menghasilkan gambaran yang dalam dan kompleks dengan menggunakan kata-kata maupun bentuk laporan yang diperoleh dari hasil pandangan yang diperoleh oleh informan dalam lingkungan yang alamiah (Warul Walidin AK. et al., 2015). Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah etnografi dengan pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini SMK Negeri 1 Banyudono dengan subjek penelitian yaitu wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru AKL dan 2 peserta didik AKL. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan data primer yang berasal dari observasi dan wawancara pada wakasek, guru dan peserta didik jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Banyudono, serta data sekunder dari dokumen ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), Modul ajar dan sumber internet. Keabsahan data didapat dengan triangulasi sumber data dan metode. Sedangkan analisis data menggunakan Model Miles Huberman terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

a. Perencanaan Pembelajaran

Data yang diperoleh peneliti berupa hasil yang dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara dilakukan oleh guru Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, dan 2 peserta didik program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga, selain itu peneliti juga melakukan kegiatan observasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung pada mata pelajaran praktik akuntansi dan perpajakan kelas XI.

Table 1 Deskripsi wawancara perencanaan pembelajaran

Narasumber	Hasil
Guru	Guru aktif dalam mengikuti kegiatan workshop, IHT (In House Training), dan menyelesaikan PMM (Platform Merdeka Mengajar). Capaian pembelajaran yang disusun berdasarkan fase dimana untuk kelas XI menggunakan fase F. ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) disusun sebelum pembuatan modul.
Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum	Pemberian latihan pada guru yang dimulai dari kegiatan workshop dan pelatihan pembelajaran deferensiasi. Kemudian guru dapat membuat perangkat-perangkat

Narasumber	Hasil
pembelajaran sesuai dengan pedoman Kurikulum Merdeka.	

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi terlihat bahwa guru diberikan pelatihan-pelatihan seperti IHT (*In House Training*) dan workshop untuk meningkatkan pemahaman bagaimana pembelajaran Kurikulum Merdeka dilaksanakan, apa saja model pembelajaran yang dapat digunakan, bagaimana pelaksanaan P5 serta menyamakan persepsi terkait Kurikulum Merdeka. Persiapan lainnya yang harus dipersiapkan oleh guru dalam menghadapi Kurikulum Merdeka salah satunya mengenai perangkat ajar yang digunakan untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang harus disesuaikan dengan kaidah dan pedoman pada Kurikulum Merdeka.

Untuk awal tahun, guru akan menyiapkan perangkat ajar dan bahan ajar yang nantinya akan dijadikan sebagai modul ajar. Modul ajar berisikan penerapan dari ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) yang didapat dan dikembangkan dari CP (Capaian Pembelajaran) yang sudah ditentukan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan fase tingkat satuannya. Pada tingkat SMK kelas X masuk pada fase E dan kelas XI fase F.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada penerapan Kurikulum Merdeka ini kegiatan pembelajaran biasanya akan melalui tiga tahapan yang berupa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru akan mempersiapkan awal proses pembelajaran. Sebelum masuk ke proses pembelajaran atau kegiatan ini guru akan melakukan pembukaan dengan salam, berdo'a, presensi siswa, dan aprepsi. Didapat dari hasil wawancara peneliti terhadap peserta didik kelas XI AKL mengatakan bahwa sebelum pembelajaran dimulai peserta didik akan membersihkan ruang kelas agar pembelajaran dapat berjalan dengan nyaman setelah bel berbunyi guru memasuki ruang kelas lalu melakukan pembukaan dengan salam lalu berdoa, mengecek kehadiran peserta didik, aprepsi dan memberikan motivasi. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat pembelajaran berlangsung dan guru mengajar sesuai dengan modul ajar.

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan sebuah materi dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Terdapat beberapa kegiatan yang bisa dilakukan dalam pembelajaran seperti kegiatan diskusi dan tanya jawab antara peserta didik dan guru. Dengan adanya kegiatan ini peserta didik akan lebih aktif dan kreatif untuk menerima dan memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan

oleh peneliti terhadap guru AKL dan peserta didik kelas XI AKL mengatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan yaitu power point dan video pembelajaran karena media pembelajaran seperti ini banyak disukai oleh peserta didik. Kemudian untuk materi praktik seperti myob dan spreadsheet menggunakan perangkat komputer. Dengan demikian dari pernyataan tersebut, dapat dibuktikan dengan hasil observasi peneliti saat pembelajaran saat pembelajaran berlangsung mengungkapkan bahwa guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat.

Pada kegiatan penutup, guru akan memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dan melakukan tinjau ulang materi yang telah diajarkan. Tidak hanya itu, terkadang guru akan melakukan kegiatan dalam bentuk test atau asesmen yang bertujuan sebagai tolak ukur peserta didik dalam keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara peserta didik kelas XI AKL menyatakan bahwa dalam mengakhiri pembelajaran guru akan memberikan kesimpulan materi dan meninjau kembali materi yang telah disampaikan. Tidak hanya itu, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada yang belum dipahami mengenai materi yang telah disampaikan. Kemudian diakhir pembelajaran peserta didik diberikan tugas dan setiap 1 bab selesai akan diadakan asesmen ulangan harian. Dari hasil observasi peneliti sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru.

c. **Projek Penguatan Pancasila**

Projek penguatan profil pelajar pancasila atau lebih dikenal sebagai P5 merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK N 1 Banyodono terhadap narasumber diperoleh hasil sebagai berikut:

Table 2 Deskripsi wawancara proyek penguatan profil pelajar pancasila

Narasumber	Hasil
Guru	Kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila didalam kelas peserta didik diminta untuk mencari bukti transaksi di toko-toko yang berada diluar sekolah kemudian dianalisis dan dibuatkan jurnalnya dalam materi perusahaan dagang dan jasa.
Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum	Kegiatan dilakukan secara blok-blok tertentu. Misalnya kita sudah merencanakan kegiatan P5 itu di blok tengah semester kemudian di akhir semester, jadi sistem nya sistem blok. Dalam P5 itu siswa membuat proyek-projek tertentu secara kelompok misalnya P5 dengan tema gaya

Narasumber	Hasil
	hidup berkelanjutan itu dipraktikkan siswa dibuat kelompok kemudian mempraktikkan membuat kursi dari botol bekas.
Peserta didik 1	Biasanya P5 itu dilaksanakan 3 bulan sekali dengan tema yang berbeda- beda. Manfaatnya bisa lebih mengenal teman yang beda kelas dan lebih akrab. Program yang telah terlaksana itu pemilihan ketua OSIS, membuat minuman herbal dan membuat kursi menggunakan bahan botol bekas.
Peserta didik 2	Dilaksanakan setiap 3 bulan sekali. Nanti kegiatannya bareng-bareng dengan kelas lain jadi tidak hanya satu kelas. Manfaatnya itu siswa jadi lebih aktif dan kreatif.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan target dari konsep yang berfokus pada pedoman Kurikulum Merdeka, sekolah yang ditunjuk untuk menerapkan Kurikulum Merdeka ini diharapkan akan dapat mencapai tujuan dari Kurikulum Merdeka. Penerapan yang sudah dilakukan di sekolah menjadi pembentukan karakter para peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran saat guru memberikan tugas proyek, dimana skill peserta didik akan lebih diasah dengan inovasi dan kreativitas yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum menyatakan bahwa penerapan P5 yang dilaksanakan tidak dimasukkan kedalam proses pembelajaran akan tetapi dari pihak sekolah melaksanakan program P5 dengan membuat kegiatan diluar pembelajaran dengan menggabungkan jam pelajaran menjadi satu jam kegiatan dengan beberapa tema yang sudah ditetapkan. Tema tersebut meliputi suara demokrasi yang nantinya akan diadakan kegiatan pemilihan ketua OSIS, gaya hidup berkelanjutan yaitu dengan membuat kursi berbahan dasar botol plastik kemudian tema kearifan lokal yaitu membuat minuman herbal dengan bahan tradisional. Dengan demikian kegiatan P5 yang dilaksanakan diperoleh hasil bahwa peserta didik dalam penguatan P5 akan diberikan sebuah proyek yang nantinya akan dapat mengembangkan inovasi dan kreativitas peserta didik. Kemudian dari karya tersebut nantinya akan dipresentasikan dalam acara yang diadakan sekolah.

Dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan guru AKL menyatakan bahwa penguatan profil pelajar Pancasila memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Seperti pemberian tugas proyek kepada peserta didik untuk mengumpulkan bukti transaksi di beberapa toko luar sekolah yang kemudian bukti tersebut akan dianalisis dan dibuatkan jurnal pada materi praktik akuntansi perusahaan dagang dan jasa. Tidak hanya itu, dengan adanya pembelajaran berbasis proyek membuat peserta didik lebih senang dan memahami

lebih dalam materi. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara kepada kedua peserta didik kelas XI AKL.

PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran adalah proses merencanakan dan mempersiapkan segala hal yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan efisien (Sugiri & Priatmoko, 2020). Perencanaan ini dilakukan oleh pendidik atau guru sebelum proses pembelajaran dimulai dan mencakup berbagai aspek, termasuk tujuan pembelajaran, strategi pengajaran, materi pembelajaran, asesmen, dan sumber daya yang diperlukan (Dieni et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran disusun diawali dengan menentukan Capaian Pembelajaran terlebih dahulu. Dimana pada capaian pembelajaran ini sudah tercantum pada pedoman yang terdapat pada Platform Kurikulum Merdeka dengan keputusan kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen di pendidikan Pendidikan kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 033/H/KR/2022. Asmayani et al., (2022) menyatakan perencanaan pembelajaran yang baik adalah landasan penting untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa.

Pada keputusan ini menjelaskan fase dan elemen yang digunakan pada jenjang SD, SMP, dan SMA/SMK, untuk jenjang SMK masuk pada fase F dengan mata pelajaran perpajakan. Dari hasil CP kemudian guru akan menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik, kemudian dikembangkan menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Fahira et al., (2022) menyatakan ATP merupakan bahan yang digunakan dalam pembelajaran untuk membantu siswa memahami dan memvisualisasikan konsep atau topik tertentu dengan lebih baik. Ini membantu guru atau pendidik untuk lebih terorganisir, siap mengatasi tantangan yang mungkin muncul, dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai. Dari ATP tersebut kemudian dikembangkan lagi dengan dibuatnya modul ajar yang disusun sesuai kebutuhan dan kondisi baik disekolah maupun pada peserta didik. Dalam modul ajar ini juga disesuaikan berdasarkan komponen yang ada. Apriyanti (2023) menyatakan bahwa dalam pembuatan perencanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan lingkungan, kondisi dan kebutuhan peserta didik serta penyusunannya mengikuti pada pedoman yang ada. Selain itu, perencanaan pembelajaran yang baik memungkinkan guru untuk lebih responsif terhadap kebutuhan dan kemajuan siswa selama pembelajaran.

Ardianti & Amalia (2022) menyatakan pembelajaran adalah proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek untuk mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang matang dan implementasi yang baik. Begitu pula dengan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di SMK N 1 Banyudono kelas XI AKL, guru harus melibatkan peserta didik

dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka peserta didik harus dituntut aktif dalam proses pembelajaran.

Peserta didik diberikan kebebasan dalam mencari berbagai sumber sebagai bahan materi pembelajaran, sehingga disini guru juga dapat mengembangkan materi satu dengan materi yang lainnya (Firdaus et al., 2023). Sumber materi pada mata pembelajaran perpajakan yang digunakan oleh guru akuntansi lembaga dan keuangan kelas XI di SMK N 1 Banyudono yaitu dengan menggunakan modul ajar dan sumber lain yang didapat melalui internet.

Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yang diterapkan di sekolah SMK N 1 Banyudono dapat dilakukan dengan mengikut alur tahapan pembelajaran seperti diawali dengan kegiatan pendahuluan guru akan memulai dengan pembukaan dan doa. Kemudian pada tahap selanjutnya akan memasuki tahap inti dimana guru akan memberikan materi dan tugas yang nantinya dikerjakan oleh peserta didik. Kemudian pada tahap akhir atau penutup guru akan memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan kemudian ditutup dengan salam. Basri (2023) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran diorganisasikan menjadi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa dalam pembelajaran yang dilakukan pada program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga pada kelas XI di SMK N 1 Banyudono menggunakan metode PBL (Problem Based Learning) dan PJBL (Project Based Learning). Hal ini sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka yang menggunakan pendekatan berdiferensiasi. Anas (2023) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan terdiferensiasi merupakan strategi yang digunakan guru dalam menentukan kebutuhan bagi peserta didik yang memiliki ciri khas atau karakteristik yang berbeda.

Dalam model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan peserta didik secara langsung dalam menghasilkan suatu proyek (Zakiya1 & Syah, 2021). Sedangkan pada model PJBL lebih dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah untuk menghasilkan suatu proyek. Sulistiyani et al (2018) menyatakan bahwa dengan adanya metode ini peserta didik menunjukkan adanya peningkatan mengenai pemecahan masalah dan berpikir kritis dalam suatu proyek.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah suatu inisiatif atau program dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa atau pelajar (Prihatini & Sugiarti, 2022). Pancasila adalah dasar ideologi Indonesia, dan pemahaman serta penghormatan terhadap nilai-nilai Pancasila dianggap sangat penting dalam pendidikan di Indonesia. Ritongga (2023) Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah program atau proyek pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Pancasila di kalangan pelajar atau siswa. Program ini mungkin memiliki tujuan yang beragam,

termasuk membangun karakter Pancasila, meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai dasar dan mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan bangsa (Hasnawati, 2021).

SMK N 1 Banyudono mengimplementasikan proyek penguatan pelajar Pancasila diluar jam pelajaran serta dalam meningkatkan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Pancasila diaplikasikan melalui pemutaran audio Pancasila ditengah-tengah proses pembelajaran. Dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada penugasannya proyek harus sesuai dengan fase peserta didik dan tidak ada kaitannya dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran, dan mengenai waktu pelaksanaannya memiliki jam tersendiri tidak tergabung dengan jam mata pelajarannya. Materinya juga tidak harus sama dengan mata pelajaran, hanya saja disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

Alur pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimulai dengan tim P5, kemudian dilanjutkan identifikasi tingkat kesiapan sekolah, merancang tema dan waktu pelaksanaan, menyusun modul proyek, dan merancang strategi pelaporan hasil proyek. Mengenai tim P5 yang ada di SMK N 1 Banyudono terdiri dari wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru mata pelajaran, dan OSIS. Mengenai tugas yang dilakukan dari tim dengan melakukan persiapan sarana dan prasarana seperti tempat untuk proyek, alat dan bahan, serta menyiapkan program P5 berkelanjutan untuk diterapkan di SMK N 1 Banyudono dan kesiapan guru dalam menerima bentuk informasi mengenai P5.

Seperti kegiatan yang telah dilakukan oleh SMK N 1 Banyudono mengenai penerapan P5 dengan tema suara demokrasi kegiatan yang dilaksanakan melalui pemilihan ketua OSIS. Hasil ini dapat dilihat dengan peserta didik mampu menerapkan profil pelajar pancasila mengenai beriman dan taqwa kepada tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, dan bernalar kritis. Selain itu dalam penerapan P5 yang telah dilaksanakan di SMK N 1 Banyudono mengenai tema yang diangkat yaitu gaya hidup berkelanjutan dengan kegiatan pembuatan jamu dari bahan herbal dan pembuatan kerajinan kursi berbahan botol palstik. Seperti pada penelitian (Malikah et al., 2022) yang menyatakan hasil yang didapat bahwa peserta didik mampu menerapkan profil pelajar Pancasila mengenai beriman dan taqwa kepada tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Tahapan ini dapat berulang dalam berbagai tema program yang berfokus pada penguatan profil pelajar terkait Pancasila. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pihak seperti lembaga pendidikan, pemerintah, komunitas, dan lembaga swadaya masyarakat dapat meningkatkan keberhasilan program ini (Manalu et al., 2022).

Pembelajaran Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan untuk mengembangkan modul ajar yang nantinya akan disesuaikan melalui kebutuhan para peserta didik mereka. Kusumawarti; & Syah, (2023) yang menyatakan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka sebuah pendekatan inovatif yang

sedang berkembang di dunia pendidikan Indonesia. Dengan mengutamakan prinsip fleksibilitas, otonomi, dan adaptabilitas, kurikulum ini memungkinkan siswa untuk menjadi lebih aktif dalam mengelola proses pembelajaran mereka.

Sementara itu peserta didik, lembaga pendidikan, dan sistem pendidikan secara keseluruhan juga merasakan manfaatnya yaitu dengan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka dalam Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan kemandirian yang akan membantu mereka meraih kesuksesan dalam bidang khususnya akuntansi dan keuangan lembaga dan dalam karir mereka di masa depan.

Alfaiz et al., (2023) yang menyatakan bahwa siswa diberikan kebebasan untuk memilih mata pelajaran sesuai minat dan perkembangan mereka, serta mengatur ritme pembelajaran mereka. Nugraha (2022) menyatakan pendekatan ini mencerminkan upaya untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga keterampilan hidup yang diperlukan dalam dunia yang terus berubah. Dalam konteks pendidikan Indonesia, Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka menjadi salah satu upaya penting untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia agar menjadi individu yang mandiri, kreatif, berpikir kritis, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Melalui kurikulum ini, pendidikan di Indonesia bergerak menuju pemahaman yang lebih mendalam tentang peran siswa dalam proses pembelajaran, yang dapat membentuk pemimpin masa depan yang berdaya saing tinggi (Safitri et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga kelas XI di SMK N 1 Banyudono berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi guru dan peserta didik. Guru diberikan kebebasan dalam mengembangkan modul ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik sedangkan peserta didik dapat mengembangkan kemandiriannya dalam pembelajaran. Selain itu, program proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang dirancang untuk penguatan kompetensi dan karakter peserta didik juga memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan diri mereka mulai dari public speaking, berpikir kritis, kreatif dan berawawasan luas. Meskipun demikian, masih ada beberapa kendala yang sering dialami guru maupun peserta didik seperti akses internet pada proses pembelajaran dan sulitnya peserta didik presentasi di depan kelas. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengatasi kendala tersebut agar pembelajaran berbasis kurikulum merdeka dapat berjalan dengan lebih optimal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran berbasis kurikulum merdeka diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas lagi tidak hanya satu sekolah saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaiz, A., Andre, J., Fahriza, I., Rachmaniar, A., Dartina, V., & Kadafi, A. (2023). Pembelajaran Yang Menyenangkan: Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Terapan Abdimas*, 8(1), 96. <https://doi.org/10.25273/jta.v8i1.13990>
- Anas, A. (2023). Adaptasi Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. 4(1), 668–674.
- Apriyanti, H. (2023). Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 7(1), 15–20. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i1.970>
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Asmayani, Tiara, & Al, A. H. A. A. (2022). PENGUATAN PENDIDIKAN MELALUI KONSEP MERDEKA BELAJAR DI KALANGAN MASYARAKAT DESA KUTA PARIT. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 183–189.
- Basri, suci azaniah sofia dan wahidul. (2023). Implementasi pembelajaran sejarah berdasarkan kurikulum merdeka di sman 2 padang. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 11(April), 26–41.
- Dieni, A., Rizka, M., & Pamungkas, J. (2023). Analisis Implementasi Mandiri Belajar pada Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1381–1390. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3429>
- Fahira, W. R., Lisa, F. M., Dani, P. R., Ria, N. S., & Wati, M. S. (2022). Persepsi Siswa Kelas X Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Ips Di Sma 1 Bukit Sundi. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 902–909. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3484>
- Firdaus, H., Syarifudin, E., & Atikah, C. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Kompetensi Gambar Teknik Otomotif di SMK Negeri 4 Kota Serang. 8, 546–553.
- Hasnawati. (2021). Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di Sman 4 Wajo Kabupaten Wajo. Tesis, i-103 hlm.
- Hendri, N. (2017). MERDEKA BELAJAR;ANTARA RETORIKA DAN APLIKASI. *Seminar Nasional: Jambore Konseling* 3, 08(00). <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>
- Ibrahim, N. L. (2022). PERUBAHAN PSIKOLOGIS SISWA KELAS X SAAT PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA SMAN 3. December, 0–9.
- Kusumawarti, C., & Syah, M. F. J. (2023). PROJECT BASED LEARNING (PjBL) PADA MATA PELAJARAN PRODUK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1–13.
- Lutviatiani, M., Shofia, N. C., Wijaksono, C. F., & Zawawi, A. A. (2023). The Implementation of an Online Distance Learning Program with an Independent Curriculum-Based on Improving Child-Parent Relations. 1(2), 51–62. <https://doi.org/10.37895/educative.v1i2.56>
- Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, S., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5912–5918. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3549>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Murwantini, S. (2023). OPTIMALISASI ASESMEN UNTUK SEKOLAH MENENGAH. 4(56), 105–113.
- Nerita, S., Ananda, A., & Mukhaiyar, M. (2023). Pemikiran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 292–297.

- <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4634>
- Nugraha, T. S. (2022). Inovasi Kurikulum. 250–261.
- Nurmasyitah, P., Salim, A., Fransiska, I., Daris, K., Suryani, K., & Manajemen Pendidikan Tinggi, M. (2023). Implementation Merdeka Curriculum of Learning to Students' Learning Activities. *Jurnal Nasional Holistic Science*, 3(1), 39–44. <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>
- Panginan, V. R., & Susianti. (2022). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4590>
- Prenika, W., & Taroreh, B. S. (2023). Analysis of the Implementation of the Independent Curriculum Project (P5) at SMK Negeri 1 Gelu bang. 7(2), 2010–2018.
- Prihatini, A., & Sugiarti. (2022). Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 58–70. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7447>
- Redana, D. N., & Suprpta, I. N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri 4 Singaraja. *Locus*, 15(1), 77–87. <https://doi.org/10.37637/locus.v15i1.1239>
- Restu, R., Sriadhi, S., Gultom, S., & Ampera, D. (2022). Implementation Of The Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Curriculum Based On The RI 4.0 Platform At Universitas Negeri Medan. *Journal of Positive School Psychology*, 2022(6), 10161–10176. <http://journalppw.com>
- Ritongga, li. (2023). PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SMAS UMRATUL HIDAYAH. 4(1), 88–100. Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. (2020). Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.30736/atl.v4i1.119>
- Sulistiyani, F., Syah, M. F. J., & Pendidikan. (2018). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN SPREADSHEET KELAS X AKUNTANSI DI SMK NEGERI 6 SURAKARTA. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Warul Walidin AK., M., Dr. Saifullah, S. Ag., M. A., & Tabrani. ZA, S. Pd.I., M.S.I., M. (2015). Full Buku MP Kualitatif & Grounded Theory (M. A. Masbur (ed.)).
- Zakiya1, A. L., & Syah, M. F. J. (2021). Buletin literasi budaya sekolah. *Pendidika*, 3(Mutu Pendidikan), 4. <https://doi.org/10.23917/blbs.v4i1.17834>